PENGARUH UKURAN PINJAMAN, BIAYA PINJAMAN, DAN DURASI PINJAMAN TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA KECIL DAN MENENGAH YANG ADA DI KOTA YOGYAKARTA

EFFECTS OF LOAN SIZE, LOAN COST AND LOAN DURATION ON THE GROWTH OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN YOGYAKARTA CITY

Lila Retnani Utami[1*], V Wiratna Sujarweni[2]

[1, 2] Prodi S-1 Akuntansi, Universitas Respati Yogyakarta
[1*] **lilaretnani@respati.ac.id,** [2] **nana_wiratna@yahoo.com**
***penulis korespondensi**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti peran kelembagaan keuangan terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang ada di Kota Yogyakarta.UMKM memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Penelitian ini melihat sisi peran lembaga keuangan dari sisi durasi pinjaman, besarnya pinjaman, dan biaya pinjaman, Sedangkan sisi pertumbuhan usaha mikro kecil menengah dilihat dari profit perusahaan. Populasi penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Yogyakarta, dengan menggunakan insidental sampling. Data yang digunakan adalah data 1 tahun terakhir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh terdapat pengaruh positif Ukuran Pinjaman, Biaya Pinjaman, Durasi Pinjaman terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci : lembaga keuangan, pertumbuhan UMKM

Abstract

The purpose of this study is to examine the role of financial institutions in the growth of small and medium-sized businesses in the city of Yogyakarta. UMKM has an important role in the economic growth of developing countries. This study looks at the role of financial institutions in terms of the duration of the loan, the size of the loan, and the cost of the loan. The population of this research is the SMEs in Yogyakarta City, using incidental sampling. The data used is the data of the past 1 year. This research is a quantitative study using multiple regression analysis tools. The results obtained have a positive effect on loan size, loan costs, and loan duration, simplicity of criteria on MSME growth in Yogyakarta City.

Keywords: financial institutions, SME growth

1. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, peranan UMKM dan lembaga keuangan di perekonomian nasional terhitung cukup besar. Jumlah tersebut mencapai 99,9 persen dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97 persen, bahkan UMKM menyumbang PDB sebesar 60.34 persen.(liputan6.com), dalam perjalanannya UMKM terbukti lebih tangguh dibandingkan dengan perusahaan perusahaan besar dalam mengatasi krisis yang terjadi, hal ini disebabkan karena UMKM lebih flesibel terhadap pasar. Hanya saja UMKM seringkali terabaikan hanya karena jumlah produksinya yang kecil dan kadang kalah bersaing dengan industry lain.

Pengembangan UMKM sudah seharusnya mendapat perhatian yang lebih dari pihak swasta maupun pemerintah, tidak hanya pada pengembangan SDM nya tetapi juga terhadap kemitraan

UMKM dengan pengusaha besar.Perkembangan UMKM sangat erat kaitannya ketersediaan modal untuk pengembangan UMKM. Selama ini permasalahan yang seringkali dihadapi oleh UMKM lebih banyak pada modal dan terbatasnya akses pembiayaan.

Lembaga keuangan memainkan peran yang sangat menonjol dalam pertumbuhan dan produktivitas industri dan ekonomi perusahaan. Lembaga keuangan melakukan pembiayaan sektor skala kecil, pengembangan dan layanan dukungan dalam bentuk pinjaman & hibah untuk berbagai lembaga, ketersediaan layanan keuangan untuk rumah tangga & individu, asuransi dan layanan keuangan, mengelola risiko dengan beragam instrumen keuangan. Selain semua fungsi ini, lembaga keuangan juga terlibat dalam memberikan saran investasi kepada peserta pasar dan mengelola portofolio peserta pasar Peran lembaga keuangan sebagaialat yang mempermudah bagi ekonomi riil akan tetapi juga memperburuk efek kerapuhan finansial terhadap ekonomi riil. Bukti-bukti telah menunjukkan bahwa keuangan memiliki dampak yang lebih penting pada pertumbuhan melalui mendorong pertumbuhan produktivitas dan alokasi sumber daya daripada melalui akumulasi modal murni

Ketersediaan keuangan eksternal secara positif terkait dengan kewirausahaan dan perkembangan perusahaan yang lebih tinggi serta dengan dinamika dan inovasi perusahaan. Keuangan adalah kawat kehidupan setiap ekonomi, baik negara maju maupun negara berkembang. Karena lembaga keuangan ini merupakan salah satu penggerak penting bagi pertumbuhan UMKM. Meskipun sumber daya manusia adalah alat yang mendorong setiap upaya ekonomi, tetapi keuangan sangat menonjol setelah sumber daya manusia. UMKM di Kota Yogyakarta mengalami perkembangan yang sangat pesat, data UMKM tahun 2018 di Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Kota Yogyakarta Tahun 2018

Wilayah	Jumlah
Kotagede	554
Kraton	209
Mantrijeron	165
Tegalrejo	296
Umbulharjo	503
Wirobrajan	136

Sumber: umkm.jogjakota.go.id

Dengan adanya permasalahan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Ukuran Pinjaman, Biaya Pinjaman, dan Durasi Pinjaman terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Pinjaman terhadap pertumbuhan UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh Biaya Pinjaman terhadap pertumbuhan UMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh Durasi Pinjaman terhadap pertumbuhan UMKM?

2. DASAR TEORI /MATERIAL DAN METODOLOGI/PERANCANGAN

2.1. UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.2. Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan dalah suatu institusi atau badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan yang menghimpun aset dalam bentuk dana dari masyarakat lalu menyalurkan dana tersebut untuk pendanaan kegiatan ekonomi dan proyek pembangunan dengan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga dengan persentase tertentu dari dana yang disalurkan tersebut.

Adapun fungsi utama dari lembaga keuangan adalah sebagai perantara keuangan antara surplus unit (*ultimate lenders*) dengan defisit unit (*ultimate borrower*). Pada umumnya lembaga keuangan ini berbentuk Perbankan, Pialang Saham, Aset Manajemen, Modal Ventura, Koperasi, Dana Pensiun, Asuransi, dan bisnis yang sejenis lainnya.

2.3. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan tugas pokok dari perbankan untuk menyalurkan dana nasabah guna mengembangkan produk-produk dalam perbankan syariah. Pembiayaan ini adalah fasilitas pemberian dana kepada pihak yang membutuhkan dana berdasarkan kesepakatan bersama dengan mewajibkan kepada pihak yang diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati.

Menurut Muhammad dan Suwiknyo (2009: 17) Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli; transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa; dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

2.4. Kerangka Berfikir

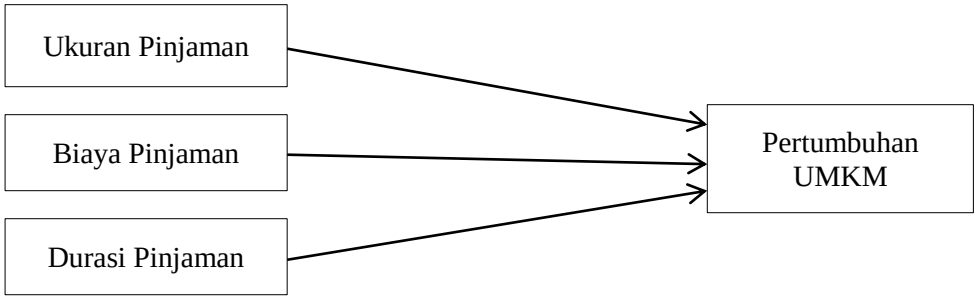

2.5. Desain Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji peran lembaga keuangan dalam pertumbuhan UKM. Untuk mencapai tujuan ini, metode kuantitatif.

2.6. Populasi dan Desain Sampling

Kerangka sampling untuk penelitian yang direncanakan adalah Wilayah Wirobrajan dengan 136 usaha kecil dan menengah dari total populasi 2.084 UKM yang terdaftar di Yogyakarta. Teknik incidental sampling digunakan dalam memilih UKM. Teknik pengambilan sampel ini memungkinkan para peneliti untuk menggeneralisasi temuan mereka dan membuat kesimpulan dari sampel, sehingga memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi.

2.7. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner, yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup. Kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini pada skala tipe likert. Skala peringkat 5 poin dari sangat setuju, setuju, saya tidak tahu, tidak setuju dan sangat setuju.

2.8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan ini adalah, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2010:206).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan oleh peneliti yakni statistik deskriptif.

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (dependen). Dengan demikian, regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus (Hartono, 2011:110). Adapun rumus yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti, adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= a + b1X1 + b2X2 + b3X3 +e}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan UMKM.

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X1 berubah sebesar 1 satuan.

X1 = Ukuran Pinjaman.

b2 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X2 berubah sebesar 1 satuan.

X2 = Biaya Pinjaman

b3 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X3 berubah sebesar 1 satuan.

X3 = Durasi Pinjaman.

e = *Standar error*.

2.9. Variabel Dependen dan Independen dari Pertimbangan Faktor

- Variabel Ketergantungan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan UMKM

- Variabel independen

Durasi pinjaman: Tidak tersedianya kredit jangka menengah atau panjang khususnya untuk perusahaan-perusahaan berukuran sedang merupakan kendala utama bagi perusahaan-perusahaan yang ingin memperluas kegiatan mereka.

Ukuran Pinjaman: Memastikan akses yang memadai ke keuangan sehingga usaha kecil dan menengah dapat tumbuh dan mencapai potensi penuh mereka adalah pusat untuk mencapai tujuan kemitraan Lisbon yang diperbarui untuk pertumbuhan dan pekerjaan

Biaya pinjaman: Biaya yang dibayar oleh peminjam untuk mendapatkan pinjaman perusahaan kecil menghadapi kendala spesifik dalam meningkatkan keuangan eksternal. Sulit untuk mendapatkan modal luar dalam jumlah kecil dan ketika mereka bisa mendapatkan modal utang, itu pada tingkat bunga yang tinggi. Kendala utama dari usaha kecil adalah ketidakmampuannya untuk mendapatkan pembiayaan yang memadai, baik dalam arti absolut atau karena biaya; dalam hal suku bunga seringkali menjadi penghalang. Dia lebih lanjut berpendapat bahwa tingginya biaya pinjaman usaha kecil telah memberikan tekanan yang besar pada keuntungan marjinal bisnis kecil

Rekening tabungan: Perilaku simpang yang merugikan dan simpanan yang rendah memberikan alasan penting bagi sebuah negara yang terjebak dalam perangkap kemiskinan. Citra lembaga keuangan mikro yang dihasilkan oleh pengalaman dapat meningkatkan kepercayaan lokal, yang dapat meningkatkan kesediaan untuk menerima kredit dan karenanya mempromosikan tabungan, juga. Jika faktor-faktor ini (dan kredit mikro pertama dan terpenting) memiliki pengaruh signifikan terhadap tabungan, maka lembaga keuangan mikro berkontribusi terhadap pembangunan di suatu negara.

Pelatihan dan bantuan yang diberikan oleh Bank dan LKM kepada usaha kecil dan menengah sangat penting untuk keberhasilan kinerja usaha. Kompetensi manajemen mencakup pengetahuan fungsional, keterampilan manajemen, dan perilaku manajerial. Dengan demikian, kompetensi seperti pemasaran, kontrol keuangan, pelatihan dan jaringan antara lain, adalah fungsi manajemen, meskipun dalam banyak penelitian, keberhasilan sektor informal berporos pada keterampilan manajerial pengusaha yang tertarik pada sektor ini karena relatif rendah. investasi dan biaya layanan diperlukan. Pelatihan ditemukan memainkan usaha kecil dan menengah yang penting dalam pertumbuhan usaha kecil dan menengah, terutama dalam membantu bisnis untuk membayar kembali pinjaman mereka untuk mendapatkan kredit lebih banyak di masa depan

2.10. Hasil Pengolahan Data

Hasil Deskriptif

Analisis deskriptif peran kelembagaan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kota Yogyakarta. Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel.

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0{,}80$$

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebaga berikut :

1,00 – 1,80 = Sangat rendah atau sangat tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masih sangat tidak sesuai

1,81 – 2,60 = Rendah atau tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang tidak sesuai

2,61 – 3,40 = Sedang atau cukup yang menunjukkan kondisi variabel yang sedang atau cukup

3,41 – 4,20 = Tinggi atau baik yang menunjukkan kondisi variabel yang sesuai
4,21 – 5,00 = Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan kondisi variabel yang sanat sesuai

Hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Pinjaman	40	2.00	5.00	3.2832	.69413
Biaya Pinjaman	40	2.00	4.25	3.5500	.52257
Durasi Pinjaman	40	2.00	5.00	3.3125	.65718
pertumbuhan UMKM	40	1.67	4.67	3.0540	.75991
Valid N (listwise)	40				

Statistika deskriptif untuk variable ukuran pinjaman, durasi pinjaman, dan pertumbuhan UMKM mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,2832; 3,3125; dan 3,0540 berkategori cukup. Variabel Biaya Pinjaman mempunyai nilai rata-rata 3,5500 berkategori tinggi atau baik.

3. HASIL ANALISIS DAN UJI HIPOTESIS

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab pengaruh peran kelembagaan keuangan terhadap pertumbuhan usaha Kecil Dan Menengah Yang Ada Di Kota Yogyakarta.UMKM.

Uji ini digunakan untuk menentukkan apakah ada pengaruh keterikatan antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, X3 dengan Y, X4 dengan Y yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 1 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa n = 40 pada tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan (α= 0,05) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t tabel (39;0,05) sebesar 1,660 Sedangkan t hitung dari variabel independent adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.950	.701		-2.783	.009		
	Ukuran Pinjaman	.306	.150	.279	2.039	.049	.491	2.035
	Biaya Pinjaman	.380	.170	.261	2.239	.032	.676	1.479
	Durasi Pinjaman	.305	.137	.264	2.234	.032	.660	1.514

a. Dependent Variable: pertumbuhan UMKM

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 3 diatas, maka terbentuklah persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = - 1.950 + 0{,}306X_1 + 0{,}380X_2 + 0{,}305X_3 + e,}$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan UMKM

X_1 = Ukuran Pinjaman

X_2 = Biaya Pinjaman

X_3 = Durasi Pinjaman

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

a. Koefisien Ukuran pinjaman sebesar 0,306 dengan tanda positif berarti, jika Ukuran pinjaman meningkat 1 satuan maka Pertumbuhan UMKM akan meningkat sebesar 0,306 dan sebaliknya jika Ukuran pinjaman menurun 1 satuan maka Pertumbuhan UMKM akan menurun sebesar 0,306.
b. Koefisien Biaya Pinjaman sebesar 0.380 dengan tanda negatif berarti, jika Biaya Pinjaman meningkat 1 satuan maka Pertumbuhan UMKM akan menurun sebesar 0.380 dan sebaliknya apabila Biaya Pinjaman menurun 1 satuan maka a Pertumbuhan UMKM kan meningkat sebesar 0.380
c. Koefisien Durasi Pinjaman sebesar 0,305 dengan tanda positif berarti, jika Durasi Pinjaman meningkat 1 satuan maka Pertumbuhan UMKM akan meningkat sebesar 0,305 dan sebaliknya apabila Durasi Pinjaman menurun 1 satuan maka Pertumbuhan UMKM akan menurun sebesar 0,305.

3.1. Uji Hipotesis t

Kaidah pengambilan keputusan uji t adalah (Sujarweni, 2017:190):

Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Atau

Jika p < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika p > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari hasil uji hipotesis t pada Tabel 3.1 dapat dijelaskan, bahwa:

a. H1 menyatakan Ukuran Pinjaman berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM. Berdasarkan analisis data pengujian H1 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.039 dengan tingkat signifikan sebesar 0.049 berada lebih kecil dari 0,05, sehingga pengujian hipotesis pertama menyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Pinjaman berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM.
b. H2 menyatakan Biaya Pinjaman berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM. Berdasarkan analisis data pengujian H2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.239 dengan tingkat signifikan sebesar 0.032 berada lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian pengujian hipotesis kedua menyatakan Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Pinjaman berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM.
c. H3 menyatakan Durasi Pinjaman berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM. Berdasarkan analisis data pengujian H3 menunjukkan t hitung sebesar 2.234 dengan tingkat signifikan sebesar 0.032 berada lebih rendah dari pada 0,05. Dengan demikian pengujian hipotesis ketiga menyatakan Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Durasi Pinjaman mempengaruhi Pertumbuhan UMKM

3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah (Sujarweni, 2017:89):

Ho : Tidak memenuhi kelayakan.

Ha : Memenuhi kelayakan.

Kriteria:

Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Atau

Jika p < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika p > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 3.2 Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.261	4	3.815	18.390	.000[a]
	Residual	7.261	35	.207		
	Total	22.521	39			

a. Predictors: (Constant), Kesederhanaan kriteria , Biaya Pinjaman, Durasi Pinjaman, Ukuran Pinjaman

b. Dependent Variable: pertumbuhan UMKM

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dengan tingkat signifikan 5 % dan df1=4, df2=35, maka didapat F tabel (3;101) = 2,64. Dalam perhitungan diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 18.390 berada lebih besar dari pada F tabel (2,64), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikan hitung sebesar 0,000 < 0,05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi kelayakan data.

3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R-Square*. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 3.3 Hasil Uji Koefisien Regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823[a]	.678	.641	.45547	1.805

a. Predictors: (Constant), Biaya Pinjaman, Durasi Pinjaman, Ukuran Pinjaman

b. Dependent Variable: pertumbuhan UMKM

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan UMKM yang

dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu, **Biaya Pinjaman, Durasi Pinjaman, Ukuran Pinjaman** adalah sebesar 64,1 %. Sedangkan sisanya 35.9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Ukuran Pinjaman terhadap Pertumbuhan UMKM

Ukuran Pinjaman berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM. Berdasarkan analisis data pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.039 dengan tingkat signifikan sebesar 0.049 berada lebih kecil dari 0,05Terdapat pengaruh antara Ukuran Pinjaman terhadap Pertumbuhan UMKM di Yogyakarta

Variabel Ukuran pinjaman dalam penelitian ini merupakan variable yang diharapkan bisa memastikan akses yang memadai ke kondisi keuangan UMKM sehingga usaha kecil dan menengah dapat tumbuh dan mencapai potensi penuh mereka sebagai pusat untuk mencapai tujuan kemitraan yang diperbarui untuk pertumbuhan dan pekerjaan

Ukuran pinjamamn bisa dianggap sebagai cerminan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga ketika ukuran pinjaman semakin besar berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya juga semakin besar, hal ini juga berarti bisa diartikan bahwa semakin tinggi ukuran pinjaman maka bisa dikatakan UMKM mengalami pertumbuhan yang bagus.

4.2. Pengaruh Biaya Pinjaman terhadap Pertumbuhan UMKM

Biaya Pinjaman berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM. Berdasarkan analisis data pengujian H2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.239 dengan tingkat signifikan sebesar 0.032 berada lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut menunjukan bahwa Biaya Pinjaman berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa factor kedua pempengaruhi pertumbuhan UMKM. biaya yang dibayar oleh peminjam untuk mendapatkan pinjaman merupakan sebuah kendala spesifik yang dihadapi oleh perusahaan kecil dalam meningkatkan keuangan eksternal. Sulit untuk mendapatkan modal luar dalam jumlah kecil dan ketika mereka bisa mendapatkan modal utang, itu pada tingkat bunga yang tinggi. Kendala utama dari usaha kecil adalah ketidakmampuannya untuk mendapatkan pembiayaan yang memadai, baik dalam arti absolut atau karena biaya; dalam hal suku bunga seringkali menjadi penghalang. Dia lebih lanjut berpendapat bahwa tingginya biaya pinjaman usaha kecil telah memberikan tekanan yang besar pada keuntungan marjinal bisnis kecil. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang bisa memenuhi kewajibannya dalam membayar besarnya biaya pinjaman dapat diartikan bahwa UMKM tersebut bisa mempertahankan bahkan bisa memperoleh meningkatkan keuntungan marginal usaha mereka.

4.3. Pengaruh Durasi Pinjaman terhadap Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan analisis data pengujian H3 menunjukkan t hitung sebesar 2.234 dengan tingkat signifikan sebesar 0.032 berada lebih rendah dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa durasi pinjaman mempengaruhi pertumbuhan UMKM.

Tidak tersedianya kredit jangka menengah atau panjang khususnya untuk perusahaan-perusahaan berukuran sedang merupakan kendala utama bagi perusahaan-perusahaan yang ingin memperluas kegiatan mereka, karena dengan adanya pinjaman yang mempunyai jangka waktu yang menengah atau panjang usaha usaha kecil menengah bisa membuat perencanaan kegiatan yang lebih luas dan matang. Apabila perencanaan usaha mereka bagus dan matang maka UMKM juga akan mengalami perkembangan yang bagus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh antara ukuran pinjaman terhadap pertumbuhan UMKM
- Terdapat pengaruh antara biaya pinjaman terhadap pertumbuhan UMKM
- Terdapat pengaruh antara durasi pinjaman terhadap pertumbuhan UMKM

5.2. Saran

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan hasil kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mehreen Mishah; [2014] what is the role of financial institutions in economic development?
[2] Beck et al., [2005, 2006] Financial and legal constraints to firm growth.
[3] Dagva Boldbaatar, (2005) Role of central bank in promoting SME
[4] Dereje Workie Nigussie, February, [2012] Role of Financial Institutions in the Growth of Small and Medium Enterprises in Addis Ababa.
[5] Haibo Zhouh, Gerrit de Wit, February [2009] Determinants & Dimensions of firm growth; Zoetermecr.
[6] James Milford, [2014] what is the role of financial institutions in economic development?
[7] James Wambua Nganda, Kadian W. Wanyonyi and Elizabeth M. Kitili, 21 January [2014] Determinants of growth of small and medium enterprises in Kakamega central sub-county, Kenya, University of Nairobi, Kenya.
[8] Kepha Momany, Osoro Jomo, [2013] The role of Micro Finance Institution on the growth of SMEs in Kenya; a case study of MFIs in Kisi Town; IOSR Journal of Humanities and social science[IOSR-JHSS-pp 83-93].
[9] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
[10] Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatid dan R & D.* Bandung: ALFABETA.
[11] V. Wiratna Sujarweni. (2007). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Umum.* Yogyakarta: Global Media Informasi.
[12] V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Statistik Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESSS
[13] V. Wiratna Sujrweni. (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.